



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

14%



Overall Similarity

Date: May 7, 2023

Matches: 909 / 6324 words

Sources: 27

Remarks: Low similarity detected, check with your supervisor if changes are required.

Verify Report:

Scan this QR Code



Kanah Tokoh Aya Dalam Film Ichi Rittoru No Namida: Kajian Psikologi Sosial 60 TOKOH
AYA DALAM FILM ICHI RITTORU NO NAMIDA: KAJIAN PSIKOLOGI SOSIAL THE
CHARACTER OF AYA IN THE FILM ICHI RITTORU NO NAMIDA : SOCIAL
PSYCHOLOGY STUDY Kanah Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali E-

mail:kanalina2002@yahoo.com ABSTRAK Film drama Ichi Rittoru no Namida merupakan film drama pendek yang terdiri dari 11 episode. Film ini mengajarkan tentang ketegaran dan semangat untuk bertahan hidup dari masalah kehidupan yang diakibatkan oleh penyakit yang sedang diderita tokoh utamanya, yaitu Aya. Dalam film tersebut tokoh Aya digambarkan sebagai 22 gadis cantik dan baik hati yang harus menyerah kepada norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sosialnya. Sebenarnya Aya ingin menjadi dirinya sendiri. Aya tidak ingin orang lain menentukan masa depannya walaupun orang tersebut adalah ibunya. Akan tetapi, Aya harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yaitu lingkungan fisik, psikis, dan rohani. Dengan kondisi penyakitnya yang tidak bisa disembuhkan, Aya berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, keinginan Aya sama dengan keinginan manusia pada umumnya. Aya ingin bekerja, menikah, mempunyai keluarga dan hidup sampai tua. Akan tetapi takdir berbicara lain. Aya menghembuskan nafasnya yang terakhir pada usia 25 tahun. Kata Kunci: Aya, karakter, psikologi sosial ABSTRACT 11 Ichi Rittoru no Namida is a short drama film consisting of 11 episodes. This film teaches about the hardness and passion for survival of life issues caused by the incurable disease suffered by the main character, Aya. Aya's character is described as a beautiful and kindhearted girl who had to surrender to the prevailing norms in the social environment. Actually, Aya wanted to be herself. Aya didn't want others to determine her future even if that person was her mother. However, aya was forced to adapt to the environment surrounding her, which included the physical, psychological, and spiritual environments. Although suffering from a terminal illness, Aya keeps struggling for her life. As a social being, Aya has the same desire as other common people. Aya wanted to work, marry, have a family and live to an old age. But destiny spoke differently. Aya breathed her last 11 at the age of 25 years. Keywords: Aya,

character, social psychology

JIA, Vol. 2 No. 1 April 2015: 60-75 61 PENDAHULUAN Film merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan seni. Film atau sinema adalah salah satu bentuk hiburan populer, yang menjadikan manusia melarutkan diri mereka dalam dunia imajinasi untuk waktu tertentu. Meski demikian, film juga mengajarkan manusia tentang sejarah, ilmu pengetahuan, tingkah laku manusia dan berbagai macam hal lainnya. Beberapa film mengkombinasikan hiburan dan pendidikan, agar proses belajar menjadi lebih mudah dan nyaman. ⁹ Seseorang menonton film untuk mencari nilai-nilai yang memperkaya batin. Setelah menyaksikan film, seseorang memanfaatkan untuk mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas nyata yang dihadapi. Film dapat digunakan penonton untuk melihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru. Sebuah film disadari atau tidak, dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Terkadang ada seseorang yang ingin meniru kehidupan yang dikisahkan dalam film. ⁷ Para penonton kerap menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Film mempunyai pengaruh sendiri bagi para penonton, Antara lain: Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis (Pengertian Film) . Begitu juga dengan film ²⁵ drama *Ichi Rittoru No Namida*, yang disutradarai oleh Riki Okamura. Setelah menonton film ini, penonton akan terpengaruh dengan pesan-pesan yang terdapat dalam film ini. Sutradara Riki Okamura seakan-akan ingin penonton mengambil hal-hal positif yang disampaikan dalam film ini. Film drama ini diambil dari kisah nyata berdasarkan buku harian Kifuji Aya yang berjuang menghadapi penyakit Spinocerebellar Atrophy (Spinocerebellar Degeneration) yang hingga saat ini belum ditemukan obatnya. Penderita Spinocerebellar Atrophy (Spinocerebellar Degeneration) akan mengalami penurunan kemampuan dalam melakukan aktifitas apa pun dan akan mengalami kelumpuhan seperti akan mengalami kesulitan makan, minum dan berbicara. Dalam film ini tokoh Aya digambarkan sebagai seorang gadis yang cantik, baik hati, lemah lembut, cerdas. Ia juga

bintang basket di sekolah dan dicintai oleh seorang kakak kelasnya, Kawamoto dan teman sekelasnya, Haruto. Kawamoto meninggalkan Aya setelah Kawamoto mengetahui Aya menderita penyakit tersebut. Akan tetapi, Haruto yang tetap setia menemaninya untuk menghadapi penyakitnya. Film drama ³ tersebut menceritakan perjuangan Aya menghadapi penyakit yang dideritanya sejak umur 14 tahun sampai ia meninggal saat umur 25 tahun. Film drama ini didasarkan pada kisah nyata, sehingga banyak permasalahan yang juga nyata yang dikemukakan di dalamnya. Aya sebagai tokoh utama merupakan gambaran suatu makhluk sosial dalam dunia nyata. Oleh karena itu, tokoh Aya sebagai makhluk sosial dirasa sangat tepat untuk ditinjau dari sudut pandang psikologi sosial.

Kanah Tokoh Aya ⁶ Dalam Film Ichi Rittoru No Namida: Kajian Psikologi

Sosial 62 TINJAUAN FILM Dalam mempelajari film, ada banyak cara yang digunakan untuk menelaahnya, baik cara yang rumit maupun yang sederhana, baik secara teoritis maupun metodologisnya. Richard Dyer (dalam Ernesto a, 2011), memperkenalkan dua pendekatan dan arena perhatian yang membingkai tiga aktifitas penting dalam mempelajari film, yaitu : teori film, kritisisme film, dan sejarah film. Dua pendekatan yang disebutkan oleh Dryer telah membentuk teori-teori film yang terdiri dari ² wacana formal-estetik yang menitikberatkan pada aspek formal dari film sebagai sebuah art form, dan wacana kritik yang menitik-beratkan pada aspek sosio-kultural-ideologis. Ernesto mencatat bahwa di antara kedua aktifitas tersebut, ada satu aktifitas menarik lainnya yang juga ramai menjadi pusat perhatian, yakni pola hubungan antara film dan penontonnya. Hubungan ini berkonsentrasi pada penonton sebagai subjek psikologis dan menonton sebagai pengalaman subjektif yang bertempelan erat dengan kegiatan memahami, menyimpulkan, dan bereaksi melalui sensasi yang ditimbulkan oleh pengalaman menonton. Ernesto menyebutnya sebagai wacana psychological-experiential. Film, menurut Hermawan (dalam Fajriah, 2011, hlm 15) dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian besar, yaitu film cerita dan non cerita. Film ²⁰ non cerita merupakan kategori

film yang mengambil kisah nyata sebagai subjeknya. Mereka, menurut Sumarno (1996, hlm 10)) merupakan fiksi kenyataan. Klasifikasi ini berawal dari klasifikasi drama yang lahir pada abad XVIII. Klasifikasi drama tersebut muncul berdasarkan 19 atas jenis stereotip manusia dan tanggapan manusia terhadap hidup dan kehidupan. Para pendukung wacana film (yang beranggapan film sebagai-seni) berpendapat bahwa film, secara intrinsik memang penting 4 dan mungkin untuk dipelajari meskipun terkadang harus dianalisis lewat wacana seni dan estetika yang lebih luas. Hal ini justru untuk menempatkan film sebagai objek kesenian lengkap dengan karakteristik formalnya sendiri. Model pendekatan ini dipicu 1 oleh adanya upaya untuk melihat film secara sosial dan ideologis. 4 Ciri yang paling menonjol dari model pendekatan ini menurut Ernesto (b, 2011) adalah peneliti berupaya menganalisa hal-hal yang terepresentasi lewat film, baik dari segi gaya maupun naratifnya, lalu mencari pola hubungannya dengan konsep-konsep sosial-politis yang dianut oleh si peneliti sendiri (penonton) Bordwell (dalam Ernesto c, 2011) 1 memperkenalkan sebuah konsep yang dinamakan schemata. Schemata adalah konsep yang diadopsi dari psikologi kognitif. Inti dari konsep tersebut adalah sebuah sistem pengorganisasian informasi ke dalam kategorikategori yang akan dipergunakan kembali ketika menemukan situasi baru dengan informasi baru agar proses pemahaman terhadap situasi dan informasi baru tersebut menjadi lebih mudah. Dalam konteks menonton film, schemata berfungsi sebagai sebuah mekanisme psikologis yang berusaha menjelaskan proses penarikan kesimpulan dan komprehensi cerita ketika menonton film-film naratif.

JIA, Vol. 2 No. 1 April 2015: 60-75 63 Menurut pendekatan kognitif Bordwell ini, menonton film bukanlah merupakan pengalaman yang komplet. Penonton tidak akan disuapi secara otomatis oleh total keseluruhan cerita (story) yang disampaikan sehingga penonton menggunakan schemata untuk mengorganisir informasi lewat plot yang diberikan dalam aransemennya film tersebut hingga menghadirkan representasi mental yang koheren.

Schemata bisa diidentifikasi dari petunjuk-petunjuk yang terdapat di seluruh plot. Hadirnya petunjuk ini tidak dapat dilepaskan dari bahasa atau gaya sinematik yang digunakan untuk

menemani pengalaman audiens selama menonton. Namun petunjuk bukanlah keseluruhan cerita. Petunjuk meninggalkan banyak sekali ruang kosong untuk diisi oleh penonton. Keberadaan ruang kosong ini memungkinkan penonton untuk menarik semacam kesimpulan, dan kesimpulan itu akan digunakan kembali itu mengisi ruang kosong tadi. Seiring film bercerita, menurut Ernesto (c, 2011) penonton akan melihat berbagai peristiwa dalam plot. Penonton merangkai ulang kejadian tersebut, menata kembali urutan dan pola relasinya sehingga membentuk keseluruhan cerita (fabula). Namun, karena kegiatan ini berlangsung selama proses menonton, yang artinya film bisa saja berbelok arah kemanapun ia mau, maka penonton juga harus terus menarik kesimpulan. Tak jarang kesimpulan itu salah, diperbaiki kembali, lalu lahir hipotesis baru, meruntuhkan kembali hipotesis, bahkan tak jarang penonton harus membuang kesimpulan yang sudah ada sebelumnya demi mencapai pemahaman atas sebuah film. TINJAUAN

PSIKOLOGI SOSIAL 21 Manusia merupakan makhluk sosial, di mana pun berada manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Tingkah laku manusia sangat dipengaruhi oleh 8 lingkungan yang terbatas, seperti keluarga, desa, masyarakat di suatu wilayah tertentu, dan sebagainya. Setiap manusia selalu terkait dengan lingkungan masyarakat tertentu. Individu 14 memerlukan hubungan dengan lingkungannya yang menggiatkannya, merangsang perkembangannya, atau yang memberikannya sesuatu yang ia perlukan. Menurut Woodworth (dalam Gerungan, 1986, hlm 54-55) terdapat empat jenis hubungan antara individu dan lingkungannya antara lain: a) individu dapat berhubungan dengan lingkungannya, b) individu dapat bertentangan dengan lingkungannya, c) individu dapat menggunakan lingkungannya, d) individu dapat berpartisipasi dalam lingkungannya, e) 23 individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Setiap individu senantiasa berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, yaitu: lingkungan fisik, psikis, dan rohaniah. Dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya, individu kadang bersikap pasif, di mana kegiatannya ditentukan oleh lingkungannya dan bersikap aktif, di mana kegiatannya mempengaruhi lingkungannya. Untuk menggambarkan hubungan ini, Bonner (dalam Gerungan, 1986, hlm. 58)

mengatakan ¹³ bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah,

Kanah Tokoh Aya Dalam Film Ichi Rittoru No Namida: Kajian Psikologi Sosial ⁶⁴ atau memperbaiki ¹² kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Lebih lanjut Gerungan mengatakan bahwa individu yang satu dapat menyesuaikan diri secara autoplastis kepada individu yang lain, di mana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain. ⁵ individu yang satu dapat menyesuaikan diri secara alloplastis dengan individu yang lain, di mana individu yang lain itulah yang dipengaruhi oleh dirinya yang pertama. Kelangsungan interaksi sosial ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendasarinya baik secara tunggal maupun bergabung, antara lain: (a) faktor imitasi, (b) faktor sugesti, (c) faktor identifikasi, dan (d) faktor simpati. Pengaruh sosiologi ini ⁸ sangat besar dalam psikologi sosial. Hal ini sesuai dengan definisi psikologi sosial yang dikemukakan oleh Mc. David & Harari (dalam Sarwono, 2013, hlm. 4-5) ¹⁵ Social psychology is the scientific study of the experience and behavior of individuals in relation to other individuals, group, and culture. Sarwono mendefinisikan psikologi sosial dengan mengacu pada psikologi sosial yang dikemukakan oleh Shaw dan Constanzo, yaitu Social psychology is the scientific study of individual behavior behavior as a function of social stimuli 'Ilmu pengetahuan ¹⁸ yang mempelajari tingkah laku individu sebagai fungsi dari rangsangan-rangsangan sosial". Rangsangan-rangsangan sosial yang dimaksud adalah manusia dan hasil seluruh karya manusia yang ada di sekitar individu di antaranya adalah norma-norma, kelompok sosial, dan produk-produk sosial lainnya. Lebih lanjut Sarwono menjelaskan bahwa psikologi sosial adalah cabang ilmu psikologi yang meneliti dampak atau pengaruh sosial terhadap perilaku manusia. Bidang ini sangat luas, mencakup berbagai bidang studi dan beberapa disiplin ilmu. Psikologi ¹⁰ sosial juga digunakan dalam berbagai disiplin dan industri; banyak orang memanfaatkan prinsip-prinsip psikologi sosial bahkan ketika mereka mencoba untuk mengendalikan kelompok, pengaruh pendapat seseorang, atau menjelaskan mengapa seseorang berperilaku dengan pendekatan psikologi sosial. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis psikologi sosial. Metode psikologi sosial merupakan metode yang bersifat kualitatif, sedangkan subjek penelitian ini adalah film drama ¹¹ *Ichi Rittoru no Namida* karya Riki Okamura. Objek penelitian ini adalah tokoh Aya yang sedang berjuang untuk kesembuhan penyakitnya. Data primer untuk penelitian ini adalah berupa dokumentasi yakni 11 episode video film *Ichi Rittoru no Namida* atau *1 litre of tears* yang penulis unduh dari youtube. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi atau pengamatan. Teknik ini digunakan untuk mengamati perilaku tokoh Aya sebagai makhluk individu, hubungan Aya dengan keluarganya, Aya dengan lingkungan sosialnya, Aya dengan orang yang dicintainya

JIA, Vol. 2 No. 1 April 2015: 60-75 65 PEMBAHASAN AYA SEBAGAI MAKHLUK INDIVIDU Dalam film drama ¹¹ *Ichi Rittoru no Namida*, tokoh Aya Ikeuchi (Erika Sawajiri) digambarkan sebagai makhluk individu atau manusia perorangan yang sempurna, memiliki karakter yang tidak selalu dimiliki orang lain, khususnya adik perempuan Aya. Secara fisik, Aya adalah seorang gadis yang cantik, ramah, pandai dan juga bintang basket di sekolah serta selalu membantu pekerjaan ayah dan ibunya. Secara kejiwaan, Aya adalah anak yang baik hati dan lemah lembut. Ia adalah kebanggaan keluarga Ikeuchi, sebuah keluarga sederhana dengan enam anggota keluarga. ³ Ayahnya, Mizua Ikeuchi (Jinnai Takanori), seorang pembuat tofu (tahu Jepang) yang membuka toko tofu di rumah. Ibunya, Shioka Ikeuchi (Yakushimaru Hiroko), seorang konsultan kesehatan yang bekerja di rumah sakit setempat. Aya adalah anak tertua keluarga itu, dengan dua adik perempuan dan satu adik lelaki, Ako (Narumi Riko) si gadis pemberontak, Hiroki (Sanada Yuma) dan Rika (Miyoshi Ai). Akan tetapi, Aya menderita penyakit Spinocerebellar Atrophy (Spinocerebellar Degeneration) yang belum ditemukan obatnya. Satu hal yang dapat diketahui tentang Aya secara individu, dia selalu mengalah dan ingin membuat orang-orang di sekelilingnya bahagia. Sifatnya ini tergambar dalam keputusannya untuk pindah ke sekolah khusus orang-orang yang berpenyakit seperti dirinya. Hal ini dilakukan setelah mendengar teman-temannya satu kelas yang keberatan dengan keadaan dirinya yang sedang sakit. Aya tidak

ingin orang lain melihat kesedihan dan kekecewaan hatinya. Aya selalu tersenyum di hadapan orang lain. Selain itu, Ayajuga sangat memperhatikan perasaan orang lain. Dalam film digambarkan sifatnya yang suka memperhatikan perasaan orang lain dengan memutuskan untuk tidak datang ke pertandingan sepak bola Hiroki karena dia mengetahui Hiroki malu setelah diejek teman-teman satu klub sepak bolanya. Sifat Aya yang lain adalah tidak patah semangat. Setelah mengetahui kondisi penyakitnya, Aya tidak ingin menyerah pada keadaan. Dia selalu berusaha berjalan dan naik tangga tanpa menggunakan kursi roda karena Aya ingin bisa berjalan sampai kapan pun. Dia melakukan terapi agar kemampuan berjalannya tidak hilang. Begitu juga dengan kemampuannya yang lain. Setiap hari dia juga berusaha untuk mengerjakan semua hal yang dia bisa lakukan, terutama menulis buku harian yang diharuskan oleh dokter Mizuno. Selain sifatnya yang tidak pernah patah semangat, Aya juga pandai menyemangati orang-orang di sekelilingnya lewat tulisan-tulisannya yang dimuat di majalah dinding sekolah dan buku hariannya yang telah diterbitkan. Sifat yang dimiliki Aya, diturunkan oleh ibunya yang dalam mendidik dan merawat anak-anaknya selalu dengan lemah lembut, kasih sayang, mengalah, dan memperhatikan kesenangan dan kesedihan serta kebutuhan anak-anaknya. Ketika berhubungan dengan orang lain pun, ibunya sangat total mencurahkan perhatiannya dengan penuh keikhlasan, lemah lembut, dan kasih sayang. Ibunya juga mempunyai sifat tidak ingin orang lain melihat kesedihan dan kekecewaan hatinya. Hal ini

Kanah Tokoh Aya **6** **Dalam Film Ichi Rittoru No Namida:** Kajian Psikologi

Sosial 66 digambarkan dalam adegan ketika ibunya bertemu Aya di depan sekolah setelah mengikuti rapat wali murid di sekolah. Para orang tua yang anaknya sekelas dengan Aya, menginginkan Aya dipindahkan ke sekolah khusus untuk anak yang berpenyakit seperti Aya karena keberadaannya mengganggu teman-teman yang lain. Ibunya juga tidak mau menyerah pada kondisi penyakit anaknya seperti Aya yang tidak ingin menyerah kepada keadaan. Dia menanyakan kepada beberapa dokter untuk mengetahui kondisi penyakit anaknya yang sebenarnya. Ketika ibunya berencana keluar

dari pekerjaannya agar dapat merawat Aya dengan baik, Aya pun tidak mengijinkannya. Sifat Aya ini sama dengan yang digambarkan oleh Aristoteles bahwa manusia merupakan penjumlahan dari beberapa kemampuan tertentu yang masing-masing bekerja tersendiri. Kemampuan tersebut meliputi: (1) kemampuan-kemampuan vegetatif, yaitu makan, berkembang biak, (2) kemampuan sensitif, yaitu bergerak, mengamati, bernafsu dan berperasaan, dan (3) kemampuan intelektual, yaitu berkemauan dan berkecerdasan (Gerungan, 1986: 22-23). Kemampuan sensitif (berperasaan) Aya sangat baik. Aya selalu meminta maaf kepada ayah dan ibu karena keuangan keluarga terkuras hanya untuk pengobatan dan keperluan Aya yang lain. Kepada ketiga adiknya, Aya meminta maaf karena mereka tidak bisa membeli barang baru yang sangat dibutuhkannya. Sementara itu kepada kedua teman sekelasnya, Mari dan Saki, Aya meminta maaf karena setiap pagi mereka menunggu Aya dan menuntunnya menaiki tangga serta membawa kursi rodanya. Perasaan sensitif Aya lebih terlihat lagi ketika menyaksikan Ako memarahi Hiroki karena tidak membela Aya yang dihina oleh teman-teman klub sepak bola Hiroki. Aya tidak ingin keluarganya mengetahui ia menyaksikan Ako memarahi Hiroki. Setelah menyaksikan kejadian itu, Aya pun memutuskan untuk tidak **8** menyaksikan pertandingan sepak bola yang diikuti oleh Hiroki dan berbohong dengan mengatakan bahwa Aya ada janji dengan sahabat sekelasnya untuk nonton film (episode 6). Kemampuan sensitif lainnya yang Aya tunjukkan yaitu ketika menyaksikan pengaduan teman-temannya yang merasa keberatan dia belajar di sekolahnya kepada guru di SMA nya. Setelah mengetahui teman-teman sekelasnya keberatan Aya belajar di kelas tersebut, Aya memutuskan untuk melanjutkan sekolah khusus orang-orang cacat. Aya sebagai makhluk individu, mempunyai kemampuan intelektual (berkemauan) yang sangat baik. Aya tidak ingin menyerah pada penyakitnya. Aya berusaha untuk menggunakan mengikuti program rehabilitasi yang telah ditetapkan oleh dokter Mizuno, mengikuti saran dokter Mizuno untuk menulis semua yang dirasakan di buku hariannya. Kemauannya untuk tidak menyerah kepada kondisi penyakitnya juga ditunjukkan ketika Aya sekolah di sekolah luar biasa. Aya tidak ingin menggunakan kursi

roda elektriknya untuk menuju ke kelas dan ke perpustakaan. Hal ini yang membuat guru di sekolah itu merasa keberatan dengan sikap Aya.

JIA, Vol. 2 No. 1 April 2015: 60-75 67 Selanjutnya sebagai makhluk individu, Aya pun menangis setelah mengetahui penyakitnya. Tangisan Aya tidak diekspresikan dengan raungan dan sebagainya. Hal ini dipengaruhi oleh budaya Jepang yang menganggap tidak etis menangis dengan meronta-ronta di hadapan orang lain. Sebagai makhluk individu, Aya pun takut tidak bisa melakukan banyak hal seperti orang lain. Aya khawatir tidak bisa menikah setelah mengetahui penyakit yang dideritanya (episode 3). Aya takut menghadapi masa depannya. Ketakutan yang dirasakan Aya wajar karena ditinjau dari sudut psikologi atau kejiwaan, manusia memiliki beberapa macam perasaan di antaranya perasaan psikis atau kejiwaan, yaitu perasaan takut (Max Scheler dalam Walgito, 1988:158). AYA SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL DENGAN LINGKUNGANNYA Menurut Gerungan, 21 manusia merupakan makhluk sosial, sejak dilahirkan, manusia memerlukan pergaulan dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan biologisnya (1998:28). Manusia harus berinteraksi karena dalam interaksi sosialnya mereka dapat merealisasikan kehidupannya secara individu. Seseorang dalam hidupnya harus mengadakan kontak berupa interaksi dengan lingkungannya karena tanpa interaksi sosial ia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai makhluk individu dan merealisasikan dirinya. Lingkungan di sini artinya objek sekeliling, keadaan dan pengaruh yang dihadapi seseorang dalam pergaulan hidupnya. Dalam interaksi sosial, akan terjadi hubungan timbal balik dalam arti lingkungan memberi pengaruh kepada individu atau sebaliknya individu yang akan memengaruhi lingkungan tergantung sejauh mana individu memerlukan lingkungan atau ketergantungannya kepada lingkungannya atau sebaliknya. Kembali ke tokoh Aya, untuk mengetahui apakah dirinya dipengaruhi oleh lingkungannya atau sebaliknya ia yang memberikan pengaruhnya kepada lingkungannya, kehidupan Aya dan lingkungannya perlu diamati apakah mereka saling berkaitan atau Aya merupakan bagian dari lingkungannya. Dalam hubungan antara seorang sebagai individu dengan lingkungannya,

selalu terdapat hubungan yang timbal balik yaitu individu memengaruhi lingkungannya atau sebaliknya lingkunganlah yang memengaruhi individu. Interaksi antara individu dan lingkungan bukan hanya merupakan interaksi yang berwujud jasmani tapi juga dalam bentuk psikis. Aya merasakan ada orang lain yang tidak menyukai dirinya. Aya sendiri dalam film ini merasakan sikap permusuhan dari Tomita, seorang teman wanita sekelasnya (episode 7), sikap ketidak sabaran guru bahasa Inggrisnya yang harus pelan-pelan mengajar di kelas Aya (episode 7), sikap tidak sabar penumpang bis yang menuju sekolahnya (episode 6), dan sekolah yang tidak mau ada muridnya yang cacat (episode 7). Di sini Aya dihadapkan dua kemungkinan dalam interaksinya ¹⁷ antara individu dan lingkungannya, ia akan menolak atau menerima lingkungannya. Sebagai individu, Aya merasa kaget dengan sikap guru bahasa Inggris. Akan tetapi, Aya harus menerima sikap gurunya karena Aya tidak ingin orang lain terganggu

Kanah Tokoh Aya ⁶ Dalam Film Ichi Rittoru No Namida: Kajian Psikologi Sosial ⁶⁸ pelajaran bahasa Inggris hanya karena dirinya. Berhadapan dengan Tomita, Aya pun tidak mengadakan konfrontasi. Aya memilih diam sebagaimana kebanyakan orang Jepang yang tidak suka mengadakan konfrontasi ketika merasakan ketidak sukaan. Sebagai makhluk sosial, Aya merasa mengalami penolakan dari lingkungannya terutama lingkungan sekolah dan dia harus menerima perlakuan itu. Berdasarkan teori psikologi yang dikemukakan Walgito (1998:156), ¹⁶ pada umumnya perasaan berkaitan dengan persepsi, dan merupakan reaksi terhadap stimulus yang mengenainya. Stimulus dapat menimbulkan perasaan pada masing-masing individu. Akan tetapi, perasaan yang timbul pada masing-masing individu ternyata berbeda satu dengan yang lain. Sekali pun stimulusnya sama, namun perasaan yang ditimbulkan oleh stimulus tersebut dapat berbeda-beda. Dengan adanya penolakan dari lingkungannya, Aya mengambil langkah untuk keluar dari lingkungan sekolah sehingga tidak menimbulkan ketidaksabaran di hati individu lain. Aya memutuskan untuk masuk sekolah khusus penyandang cacat yang disebabkan sakit seperti yang ia derita. Di sekolah itu, Aya yakin akan bisa diterima.

Menurut Gerungan (1998, hlm. 28), manusia merupakan ²⁶ makhluk sosial, sejak dilahirkan, manusia

memerlukan pergaulan dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Itu dapat menjelaskan perilaku Aya yang keluar dari lingkungan asalnya, dan kemudian masuk ke dalam lingkungan baru yang lebih bersahabat. Karena sebagai makhluk sosial, Aya memerlukan interaksi dengan lingkungannya untuk merealisasikan kehidupannya. AYA DAN KELUARGANYA Keluarga adalah aparat dasar dari masyarakat. Perkembangan anak, proses sosialisasi, introyeksi nilai-nilai masyarakat, dan pembentukan super ego dilakukan dalam keluarga (Sigmund Freud dalam Sarwono, 2013, hlm. 137). Di dalam keluarga, Aya berhadapan dengan ayahnya, ibunya, adik perempuannya, Ako dan Rika, dan adik laki-laknya, Hiro. Di keluarganya, Aya belajar menghargai orang lain, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, menyayangi orang lain dan sebagainya. Aya hidup dalam keluarga yang penuh kehangatan. Keluarga yang saling menyayangi. Hubungan Aya dengan semua anggota keluarganya sangat erat. Mereka saling mengasihi satu dan lainnya. Aya sangat menyayangi mereka. Aya selalu bercerita setiap kejadian yang dia alami, memberi hadiah kepada adik-adiknya apabila mereka berprestasi dalam bidang yang mereka sukai, meminta maaf ketika dia merepotkan keluarganya, mengucapkan terima kasih ketika dia menerima bantuan dan makanan yang disajikan orang tuanya. Sebelum menderita sakit, Aya tidak pernah merasa kecewa, marah, sedih kepada anggota keluarganya. Rasa kecewa Aya timbul setelah membaca brosur sekolah untuk orang-orang cacat (episode 7). Saat itulah ego Aya muncul. Aya tidak mau ibunya menentukan masa depannya. Aya hanya ingin dekat dengan keluarganya. Aya tidak ingin sekolah di

JIA, Vol. 2 No. 1 April 2015: 60-75 69 sekolah khusus untuk orang-orang cacat. Aya ingin sekolah di Meiwadai High School bersama Mari dan Saki. Aya tidak ingin berpisah dengan mereka. Aya merasa menjadi bukan dirinya lagi apabila tanpa teman di sisinya. Aya marah kepada ibu dan ayahnya. Sambil marah dia mengatakan: atashi no shoorai wa atashi ga kimeru 'Masa depanku, aku yang memutuskan'. Setelah mendengar ibunya

mengatakan bahwa ibunya tidak akan membicarakan tentang sekolah untuk penyandang cacat, Aya merasa lega karena ibunya mau memahami keinginannya. Sebagai seorang ibu, ibunya memperjuangkan agar Aya diperbolehkan sekolah di Meiwadai High School. Ibunya tidak memperdulikan cemooh orang tua murid yang lain (episode 7). Ibunya memohon kepada orang tua murid yang lain untuk bersabar melihat anaknya sekolah di tempat Aya sekolah sekarang. Ibunya mengatakan keinginan dan cita-cita Aya di depan orang tua murid yang hadir pada pertemuan itu. Di hadapan Aya, ibunya selalu menutupi kekecewaan yang dirasakan oleh orang tua murid yang lain (episode 8). Ibunya pun rela untuk mengikuti saran dari orang tua murid yang lain agar berhenti bekerja dan menemani Aya agar keberadaan Aya di sekolah itu tidak mengganggu murid-murid yang lain. Aya bisa merasakan rasa cinta dan kasih sayang ibunya, akan tetapi rasa ego telah muncul di hati Aya. Kasih sayang itu tidak hanya datang dari ibu dan ayahnya. Ako yang biasanya iri atas perlakuan yang lebih dari ibu dan ayahnya kepada Aya pun bisa berbesar hati menyemangati Aya. Ako meminta Aya untuk bersabar menunggu Ako bisa masuk ke Meiwadai High School. Ako akan membantu Aya. Begitu juga dengan Hiroki dan Rika walaupun Hiroki sempat merasa malu dengan kondisi Ayayang sedang sakit ketika diejek teman-teman klub sepak bolanya. Ego Aya berakhir setelah mendengar semua teman-temannya yang merasa keberatan keberadaan Aya di kelas mereka (episode 8). Aya meminta ibunya untuk tidak berhenti dari tempat kerja, dan memutuskan untuk pindah ke sekolah khusus penyandang cacat.

AYA DAN HARUTO

Hubungan Aya dan Haruto adalah suatu interaksi Aya dengan lawan jenis. Aya bertemu Haruto ketika Aya akan mengikuti ujian masuk di Meiwadai Higashi High School. Mereka bertemu di tempat parkir. Aya terjatuh dan terluka. Kondisi Aya yang sedang terluka membuat Haruto iba. Oleh karena itu, Aya diantar Haruto ke Meiwadai High School untuk mengikuti ujian masuk, sedangkan saat itu Haruto akan menyobek kartu ujian dan memutuskan untuk pulang serta tidak mengikuti ujian masuk (Episode 1). Aya melihat Haruto adalah sosok yang aneh karena Haruto mengatakan bahwa Aya adalah penyebab dia diperbolehkan mengikuti ujian masuk di Meiwadai High School, sedangkan Haruto tidak ingin

mengikutinya. Selain itu, Aya mendengar Haruto berbohong kepada guru kelasnya pada saat Haruto datang terlambat ke kelas di awal mereka masuk Meiwadai High School.

Kebohongan Haruto tersebut berlanjut hingga pada saat mereka bertemu di rumah sakit.

Aya juga

Kanah Tokoh Aya ⁶ Dalam Film Ichi Ritteru No Namida: Kajian Psikologi Sosial 70 agak terkejut melihat Haruto yang menunjukkan sikap tidak peduli pada saat mereka ditunjuk untuk menjadi pengurus kelas dan diminta untuk menyampaikan sesuatu di depan kelas. Akan tetapi, tiba-tiba Haruto meminta Aya menjadi konduktor untuk kontes paduan suara. Anggapan Aya tentang Haruto yang aneh bertambah kuat ketika Aya berbincang-bincang dengan Haruto di ruang tunggu pasien di rumah sakit Jonan. Aya bertanya kepada Haruto tentang penyakit Haruto. Dengan wajah yang sangat sedih Haruto mengatakan bahwa dia menderita penyakit infeksi jamur kronis. Aya ikut merasakan kesedihan Haruto. Akan tetapi, dalam sekejap Haruto mengatakan bahwa penyakit yang Haruto katakan adalah bohong. Setiap Aya menanggapi dengan serius perkataan Haruto, Haruto selalu mengatakan bahwa itu adalah bohong. Salah satu keheranan Aya terlihat pada dialog berikut ketika ada seorang perawat yang melampaikan tangan kepada Haruto. Aya : Shiriai na no? 'Apakah itu kenalanmu? Haruto : Moto garu (Moto garufurendo) 'Mantan pacar' Aya : Zuibun toshi ue nan day o ne 'Lebih tua dari kamu ya' Haruto : Uso 'Aku berbohong' (Episode 1). Keterkejutan Aya akan sikap Haruto sedikit terobati karena Aya senang ketika Haruto menyuruh Tomita bermain piano untuk kontes paduan suara (Episode 2). Kebahagiaan yang sedikit dirasakan Aya ketika menghadapi Haruto sedikit berkurang karena Haruto tidak datang untuk latihan menyanyi. Oleh karena itu, terjadilah perdebatan antara Aya dan Haruto ketika Aya datang untuk menemui Haruto di laboratorium biologi. Dalam pandangan Aya, Haruto orang yang cuek dan hanya peduli pada hewan-hewan yang sedang ditelitiannya. Aya marah kepada Haruto karena Haruto hanya peduli kepada hewan dan menganggap bahwa kehidupan dan kematian merupakan hal yang alamiah. Di ruang laboratorium biologi, sambil menangis Aya berkata: Aso-kun wa

hito ga byooki ni nattari, shindari shite mo sore de ii. Sakana ni ki ni naru no yo 'Aso-kun tidak peduli apakah seseorang itu sakit atau meninggal, tapi lebih tertarik pada ikan'. Sebelum kontes paduan suara Aya merasa heran atas sikap Haruto yang mengatakan bahwa dia orang yang aneh seperti terlihat pada dialog berikut ini. Haruto : Omae datte hen da 'Kamu itu aneh' Kinou ore hen da to itteta demo, omae no wa hen da yo 'Kemarin kamu mengatakan aku aneh, tapi kamulah yang aneh' Ikinari naki shi, ikinari fukatsu suru shi 'Tiba-tiba menangis. Tiba-tiba tegar' Omae tte hen 'Kamu lah yang disebut aneh' Aya : Kyou sa kotae ga deru no 'Hari ini jawabannya akan keluar' Kikanakya ikenai koto 'Hal yang harus aku dengar' Nigezuni chanto kikoo to omotte 'Aku akan mendengar tanpa melarikan diri' Demo, moshi sore o kiita no...watashi kawanacha kamoshirenai 'Tetapi, kalau mendengar itu, mungkin aku sudah berubah' Ima no saigo na n da. Watashi ga irareru no. kitto saigo 'Sekarang ini terakhir bisa ada di sini. Ini pasti yang terakhir'

JIA, Vol. 2 No. 1 April 2015: 60-75 71 Haruto : Nani sore? Kuizu? 'Apa ini?Kuis? Aya : Sonna tokoro. Dakara chanto utatte yo ne. 'Ya seperti itu lah' oleh karena itu, menyanyilah dengan baik. (Episode 3). Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Aya bersikap negatif terhadap perilaku Haruto yang terlihat aneh dalam anggapan Aya. Sehingga pada saat Haruto mengatakan hal yang sebenarnya tentang ayah Haruto, Aya mengatakan sore mo uso na no 'Apakah itu juga kebohongan'. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, penilaian Aya terhadap Haruto berubah. Sikap Aya ini menurut teori rangsang balas yang dikemukakan oleh Skinner disebut rangsang penguat. Dalam diri Aya ada dorongan untuk menganggap Haruto orang yang aneh pada saat Haruto berbohong dan menunjukkan sikap yang aneh. Sementara itu, perubahan sikap Haruto yang baik akan menimbulkan perubahan cara Aya memandangnya (Sarlito, 2013, hlm. 13-25) Tokoh Aya dalam film ini mengalami perubahan dalam memandang Haruto karena Haruto menunjukkan perubahan tingkah laku yang membuat Aya bersimpati. Rasa simpati pada Haruto digambarkan oleh Riki Okamura dalam adegan dari episode 4 sampai episode 11.

Rasa simpati dalam diri Aya bukan rasa simpati tiba-tiba, tetapi rasa simpati yang timbul secara perlahan-lahan. Rasa simpati yang pertama timbul dalam diri Aya adalah rasa simpati yang tidak disertai dengan perasaan cinta (Gerungan, 1986, hlm. 69-71). Seiring berjalannya waktu, rasa simpati yang Aya miliki bertambah. Terlebih lagi ketika Haruto mengunjungi dia di tempat rehabilitasi. Aya melihat wajah Haruto yang tidak secuek pertama kali mereka bertemu. Perubahan sikap Haruto tersebut telah membuat Aya berani menggoda Haruto dengan mengatakan kepada Haruto bahwa dia tidak menyukai pemeriksaan di rumah sakit, tetapi karena dokter yang memeriksanyatampan maka dia merasa tidak apa-apa. Aya berkata kepada Haruto:Ima dekiru koto wa ganbaru kimeta n da 'Aku memutuskan akan berusaha untuk melakukan apa yang bisa saya lakukan'. Aya pun membuat Haruto penasaran ketika haruto menanyakan tentang penyakitnya (episode 4). Dengan demikian interaksi antara Aya dan Haruto **17 adalah suatu hubungan antara individu yang berinteraksi dan** merupakan hubungan timbal balik dan saling memberikan pengaruh. Akan tetapi, dalam berinteraksi antara Aya dan Haruto siapakah yang lebih banyak memberikan pengaruh. Ditinjau dari sudut psikologi **5 sosial, interaksi sosial adalah hubungan** individu yang satu dengan yang lainnya, **di mana individu yang satu dapat** memengaruhi **yang lain atau sebaliknya**. Jadi di sini terdapat hubungan timbal balik. Hubungan ini dapat individu dengan individu, **Individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok** lainnya. Dalam kasus hubungan Aya dan Haruto, kedua individu ini saling memengaruhi, tetapi sifat Aya yang baik hati, penyakit Aya, keluarga Aya yang harmonis telah memengaruhi sikap Haruto dalam berinteraksi dengan orang lain. Haruto berubah menjadi orang yang peduli kepada orang lain, mengubah cita-citanya agar bisa menjadi dokter sehingga bisa menyembuhkan Aya.

Kanah Tokoh Aya **6 Dalam Film Ichi Rittoru No Namida:** Kajian Psikologi

Sosial 72 Keduanya pun saling membantu dan saling menguatkan. Dalam teori tingkah laku sosial dasar yang dikemukakan oleh Homans bahwa proses psikologik yang terjadi pada dua orang yang saling interaksi pada hakikatnya sama dengan proses jual beli.

Kedua belah pihak saling memberi harga dan mencari keuntungan. Hubungan yang dapat bertahan lama adalah hubungan di mana kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan (Sarwono, 2013, hlm. 29). Selanjutnya Homans membatasi diri pada hubungan dua orang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1. bersifat sosial, ada aksi dan reaksi antara dua orang; 2. untuk setiap aksi (tingkah laku) harus ada 5 ganjaran atau hukuman dari pihak kedua (bukan dari pihak ketiga); 3. tingkah laku harus nyata, bukan berupa norma-norma atau harapan-harapan masyarakat

Sikap peduli Haruto terhadap Aya ditunjukkan dengan mendatangi rumah sakit hanya untuk memberi tahu Aya bahwa Kawamoto tidak akan datang untuk menemui Aya di taman. Aya mengucapkan terima kasih kepada Haruto karena Haruto datang ke tempat Aya menunggu Kawamoto di taman. Aya agak kaget melihat Haruto bukan sosok yang cuek dan tidak perhatian terhadap orang lain. Sambil menangis, Aya menceritakan penyakit yang dideritanya. Aya berkata: Taimu mishin o tsukutte, kakoo ni modoritai 'Aku ingin membuat mesin waktu dan kembali ke masa lalu' (episode 4). Hari berikutnya Aya meminta maaf tentang kejadian di taman. Aya berkata kepada Haruto Atashi tsuyoku naru 'Aku akan kuat menghadapi semua ini' dan tidak akan menangis lagi. Aya terkejut saat melihat Haruto datang ke lapangan basket sekolah mereka saat Aya sedang bermain basket sendirian. Aya senang Haruto ada di situ. Aya pun meminta Haruto memunguti bola basket yang telah digunakan oleh Aya untuk berlatih. Aya meminta tolong kepada Haruto untuk memastikan bahwa dia tidak akan menangis lagi ketika mengucapkan selamat tinggal kepada Kawamoto. Akan tetapi, Aya diejek oleh Haruto untuk tidak membohongi diri sendiri. Sambil tersenyum Aya berkata: Asoo-kun ni bakkin o harau da mon "aku takut kena denda kalau aku menangis di hadapanmu" (episode 5). Aya pergi menemui Haruto di laboratorium biologi karena dia tidak dapat melakukan kegiatan ekstra kurikuler lainnya. Aya bahagia berada di sana karena Haruto meminta dia membantunya. Aya menceritakan perasaan ketidak ingin hadirannya untuk mendukung Hiroki 8 pada pertandingan sepak bola karena Hiroki malu mempunyai kakak yang kondisinya sakit seperti dia. Aya mendengarkan semua nasehat Haruto untuk tidak melarikan diri dari semua kondisi ini (episode 6). Motif kedatangan Aya

ke laboratorium tersebut dalam psikologi sosial disebut dengan motif biogenetis. Motif ini merupakan motif ²⁷ yang berasal dari kebutuhan organisme individu demi kelangsungan kehidupan secara biologi. Aya membutuhkan kegiatan ekstra kurikuler karena Aya sudah tidak bisa bermain bakset lagi (Gerungan, 1986, hlm. 142). Seperti Haruto, Aya pun mulai menyukai dunia hewan. Dalam

JIA, ²⁴ Vol. 2 No. 1 April 2015: 60-75 73 psikologi sosial, kesukaan Aya akan hewan dipengaruhi oleh faktor imitasi. Aya ingin meniru kesenangan Haruto akan binatang. Sikap mengimitasi Aya ini bertujuan untuk memperoleh penghargaan sosial di lingkungan sekolahnya. Aya ingin orang lain mengetahui bahwa dia bisa melakukan hal yang lain (Gerungan, 1986, hlm. 5860). Di laboratorium Aya juga membicarakan keinginannya setelah lulus SMA. Aya menyarankan masuk kedokteran hewan karena Haruto mengetahui semua hewan dengan baik. Sementara itu, Aya mengatakan bahwa dia ingin bekerja di bidang yang berhubungan dengan membantu orang lain. Aya membuat Haruto banyak berubah yaitu lebih banyak tersenyum, tidak menutup diri, dan sedikit peduli dengan orang lain serta tidak berbohong. Selain itu, Aya juga membuat Haruto menceritakan sedikit rahasia yang tersimpan di hati Haruto. Aya senang mendengar Haruto meminta Aya menunggu ibunya di ruang laboratorium biologi. Aya mulai sering menceritakan keluh kesahnya kepada Haruto terlebih setelah Mari marah kepadanya dan Harutolah yang membantu mendorong kursi rodanya setelah pelajaran selesai dan mengantarnya ke pintu gerbang sekolah. Aya senang melihat Haruto mau makan malam di rumahnya. Aya tertawa melihat Haruto diistimewakan ayahnya (episode 7). Suatu hari, Aya belajar di laboratorium biologi. Aya menanyakan photo yang sedang dilihat Haruto dan Haruto memberitahu bahwa ini merupakan photo kenangkenangan jika mereka lulus nanti. Sambil melihat photo kontes paduan suara, Aya bertanya kepada dirinya: Watashi wa sotsugyoo dekiru kana 'Apakah aku bisa lulus nanti?'. Aya membuat Haruto marah dengan menjawab seperti itu. Aya kaget ketika Haruto menceramahnya untuk tetap semangat dan tidak mengatakan hal buruk tentang diri Aya sendiri. Aya tercengang seakan tidak percaya

mendengar semua itu. Aya mendengar Haruto membelanya ketika teman-teman sekelas mereka merasa terganggu dengan keterlambatan Aya datang ke kelas. Aya melihat Haruto menangis. Aya merasa Haruto memperhatikannya. Aya menginginkan Haruto bercerita tentang hewan ketika dia sedang bersedih seperti ini. Aya bahagia karena Haruto selalu ada di sisinya dan bisa membuat dia tertawa pada saat sedih. Selain itu, Aya bahagia Haruto dan teman-teman sekelas mereka menyanyikan lagu yang dinyanyikan pada saat kontes paduan suara (Episode 8). Seiring berjalannya waktu, Aya mengatakan kepada Haruto bahwa dia kuat dan tidak akan menangis lagi. Aya mulai merasa nyaman dengan Haruto. Berkat Aya, Haruto menjadi rajin belajar. Aya merasa nyaman berbicara dengan Haruto ketika Aya tidak bisa melakukan kegiatan ekstra kurikuler. Laboratorium biologi menjadi tempat Aya melewatkan waktu istirahat di sekolah. Haruto pun menjadi pembela Aya ketika teman-teman sekelas mereka merasa terganggu keterlambatan Aya masuk kelas dan guru kelas mereka tidak membela posisi Aya sama sekali. Aya juga bahagia Haruto menelponnya dan mengajaknya melihat aquarium raksasa dan menceritakan semua hewan ⁹ yang ada di dalam aquarium. Aya menempelkan

Kanah Tokoh Aya ⁶ Dalam Film *Ichi Rittoru No Namida*: Kajian Psikologi

Sosial 74 telinganya ke dinding aquarium agar dapat mendengar suara ikan-ikan yang sedang berenang. Aya bahagia Haruto mengatakan suka dan ingin berjalan bersama Aya. AYA DAN NORMA-NORMA LINGKUNGANNYA Sebagai makhluk sosial, Aya harus mengadakan ⁵ interaksi dengan individu lainnya dan dalam interaksi tersebut Aya pasti dihadapkan pada norma maupun aturan hidup di lingkungannya. Seorang ⁸ yang hidup dalam lingkungan masyarakat harus memenuhi norma-norma yang merupakan suatu pernyataan yang dibuat oleh anggota masyarakat dan menentukan bagaimana anggota masyarakat tersebut harus bertingkah atau berbuat. Jika anggota kelompok masyarakat itu mematuhi norma-norma yang ada maka ia akan diterima baik oleh masyarakatnya. Sebaliknya jika melanggar norma-norma yang sudah ditentukan, maka ia tidak akan diterima dalam masyarakat atau bahkan akan dikucilkan (Gerungan, 1986, hlm.

102-110) Aya menyadari bahwa dirinya tidak diterima di lingkungan sekolahnya. Dia pun segera memutuskan untuk keluar dari lingkungan tersebut. Dia tidak ingin orang lain terganggu dengan kehadiran dirinya. Aya memutuskan untuk lari dan mencari kebahagiaan dengan bersekolah di sekolah khusus untuk orang cacat sampai lulus. Pada akhir film ini digambarkan bahwa Aya meninggal. Akan tetapi dia telah meninggalkan banyak kenangan yang baik bagi orang-orang di sekitarnya. Tulisan dibuku hariannya telah memberi inspirasi dan semangat bagi orang-orang yang sehat dan menderita penyakit seperti dirinya maupun penyakit lain. Aya tidak kehilangan tujuan hidupnya dan tidak kehilangan norma karena dia anak yang baik dan menaati norma-norma ⁹ yang ada di dalam lingkungannya. SIMPULAN Tokoh Aya ⁶ dalam film *Ichi Rittoru no Namida* yang disutradarai oleh Riki Okamura sebagai makhluk individu telah mengalami perkembangan karena penyakit yang dideritanya. Ia memiliki sifat yang lemah lembut, baik hati, sabar, tidak pantang menyerah, dan selalu peduli akan sekelilingnya. Aya yang dijadikan tokoh utama dalam film ini digambarkan sebagai manusia yang juga memiliki perasaan sebagai manusia pada umumnya. Sebagai manusia normal, Aya juga ingin hidup seperti manusia normal lainnya. Ia ingin hidup bahagia bersama dengan orang-orang yang dicintainya, baik itu keluarganya maupun teman-temannya. Tidak salah jika Aya mempunyai keinginan tersebut. Tetapi Aya harus taat pada ¹⁸ norma-norma yang berlaku dalam lingkungannya. Aya harus sekolah di sekolah untuk orang-orang cacat.

JIA, Vol. 2 No. 1 April 2015: 60-75 75 Sebagai makhluk sosial, keinginan Aya sama dengan keinginan manusia pada umumnya. Aya ingin bekerja, menikah, mempunyai keluarga dan hidup sampai tua. Akan tetapi takdir berbicara lain. Aya harus menyadari bahwa dia tidak bisa melakukan semua itu karena sakit yang dideritanya. Suatu pelajaran tentang hidup yang dapat diambil ⁶ dalam film *Ichi Rittoru no Namida*, hendaklah setiap orang tidak menyerah kepada keadaan walaupun itu sulit. Hendaklah setiap orang bisa menghargai setiap usaha dan cita-cita orang lain. DAFTAR PUSTAKA Ernesto, A. a. ² Memetakan Kompleksitas Kajian dan Teori Film, Bagian 1. Tersedia di :

cinemapoetica.com/memetakan-kompleksitas-kajian-dan-teori- film-bagian1 (tanggal 14 Januari 2014) ----- b. [4 Memetakan Kompleksitas Kajian dan Teori Film, Bagian 2.](#) Tersedia di : cinemapoetica.com/memetakan-kompleksitas-kajian-dan-teori- film-bagian1 (tanggal 14 Januari 2014) ----- c. [Memetakan Kompleksitas Kajian dan Teori Film, Bagian 3.](#) Tersedia di : cinemapoetica.com/memetakan-kompleksitas-kajian-dan-teori- film-bagian1 (tanggal 14 Januari 2014) Fajriah, N. (2011). Analisis Semiotik Film cin(t)a Karya Sanmaria Simanjuntak (Skripsi). Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Gerungan, W.A. (1996). Psikologi Sosial. Bandung: PT Eresco Irwanto, dkk. (1991). Psikologi Umum: Panduan Untuk Mahasiswa. Jakarta: PT Gramedia Sarwono, Sarlito Wirawan. 2013. Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: Rajawali Pers Sumarno, Marseli. 1996. Dasar-dasar Apresiasi Film. Jakarta: PT Gramedia Walgito, Bimo. 1980. Pengantar Psikologi Umum. Jogjakarta: Andi

Sources

1	https://www.kompasiana.com/othinx/550a4daca333111d712e39b6/paradigma-filsafat-dalam-seni-perfilm-an-munculnya-konsep-neoformalisme-hingga-neurosinematik-sebagai-perkembangan-dari-pendekatan-film-kognitif INTERNET 4%
2	https://cinemapoetica.com/memetakan-kompleksitas-kajian-dan-teori-film-bagian-1/ INTERNET 1%
3	https://nemurinomori.wordpress.com/2009/08/07/download-j-drama-ichi-ritoru-no-namida-one-litre-of-tears/ INTERNET 1%
4	https://cinemapoetica.com/memetakan-kompleksitas-kajian-dan-teori-film-bagian-2/ INTERNET 1%
5	https://www.bola.com/ragam/read/4675810/pengertian-interaksi-sosial-menurut-para-ahli-ketahui-faktor-yang-memengaruhinya INTERNET 1%
6	http://eprints.dinus.ac.id/8306/ INTERNET 1%
7	https://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-film.html INTERNET 1%
8	https://www.konsultanpsikologijakarta.com/pengertian-psikologi-sosial/ INTERNET 1%
9	https://freertikel.blogspot.com/2014/09/analisis-film-little-woman-dalam-kajian.html INTERNET 1%
10	https://ruangguruku.com/pengertian-psikologi-sosial/#:~:text=Pengertian Psikologi Sosial Psikologi sosial adalah cabang ilmu,mencakup berbagai bidang studi dan beberapa disiplin ilmu. INTERNET <1%
11	https://mydramalist.com/2-1-litre-no-namida INTERNET <1%
12	http://eprints.ums.ac.id/45469/8/Skripsi Khoirul BAB II.pdf INTERNET <1%
13	https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5549/3/T1_132010118_BAB II.pdf INTERNET <1%
14	http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/MPU/article/download/314/240/ INTERNET <1%

- 15 [https://www.simplypsychology.org/social-psychology.html#:~:text=Social psychology is the scientific study of how,conditions under which social behavior and feelings occur.](https://www.simplypsychology.org/social-psychology.html#:~:text=Social%20psychology%20is%20the%20scientific%20study%20of%20how,conditions%20under%20which%20social%20behavior%20and%20feelings%20occur.)
INTERNET
<1%
-
- 16 <https://riswantobk.wordpress.com/2011/05/02/definisi-perasaan-dan-emosi/>
INTERNET
<1%
-
- 17 <https://raramarzuki.wordpress.com/2013/03/13/interaksi-sosial/>
INTERNET
<1%
-
- 18 <https://psikologisosialsite.wordpress.com/2017/05/03/materi-kelompok-1-asal-mula-timbulnya-psikologi-sosial/>
INTERNET
<1%
-
- 19 <https://iptekbahari.blogspot.com/2013/09/klasifikasi-drama-dalam-lima-macamapa.html>
INTERNET
<1%
-
- 20 <https://eprints.umm.ac.id/24348/2/jiptumpp-gdl-ardianbudi-35116-2-babi.pdf>
INTERNET
<1%
-
- 21 <https://www.kompasiana.com/ayuzahra13.com/55100f88813311b62cbc69b4/karakter-manusia-menurut-tinjauan-psikologi>
INTERNET
<1%
-
- 22 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/download/30713/29524>
INTERNET
<1%
-
- 23 http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_plb_993383_chapter1.pdf
INTERNET
<1%
-
- 24 http://fib.ub.ac.id/wp-content/uploads/Journal-Aurora-April2015-_Aji-Setyanto_.pdf
INTERNET
<1%
-
- 25 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/download/33009/19947>
INTERNET
<1%
-
- 26 http://digilib.uinsgd.ac.id/29250/4/4_bab1.pdf
INTERNET
<1%
-
- 27 http://etheses.uin-malang.ac.id/1596/5/09410002_Bab_2.pdf
INTERNET
<1%

EXCLUDE CUSTOM MATCHES ON

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF